

BAB VI

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan maka dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis Tipologi Klassen yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,60 persen lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan PDRB Jawa Tengah sebesar 5,39 persen, selain itu rata-rata pendapatan perkapita Kota Magelang sebesar Rp. 3.858.488 sementara Jawa tengah sebesar Rp. 2.144.613, sehingga pendapatan perkapita Kota Magelang lebih unggul dibandingkan Jawa Tengah maka Kota Magelang termasuk dalam Kategori daerah maju dan cepat tumbuh yang secara langsung menandakan bahwa Kota Magelang merupakan kawasan andalan di Jawa Tengah dan juga sebagai pusat pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 14 sektor dengan nilai $LQ > 1$ yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa

lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis Kota Magelang yang dinilai potensial untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan penerimaan daerah. Adapun sektor dengan nilai $LQ < 1$ selain sektor pertambangan dan penggalian adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industri pengolahan yang dinilai kurang potensial untuk dikembangkan sehingga dapat menggerakkan perekonomian Kota Magelang.

3. Analisis SWOT yang telah dilakukan menghasilkan strategi pengembangan kawasan andalan yaitu Meningkatkan posisi ekonomi Kota Magelang untuk dapat bersaing di pasar bebas MEA, mengembangkan produk sektor basis dengan memanfaatkan kemajuan teknologi serta memaksimalkan promosi produk sektor basis tersebut, memaksimalkan realisasi investasi dan juga menciptakan iklim usaha kondusif.

B. Saran

1. Pemerintah daerah sebaiknya memprioritaskan pengembangan sektor basis atau unggulan dalam pembangunan daerah agar sektor basis dimiliki mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain, dan mengikut sertakan sektor non basis sebagai penunjang keberadaan sektor basis.
2. Pemerintah daerah sebaiknya mencanangkan program-program pemasaran produk industri kreatif melalui motto “ Aku Cinta Produk

Magelang” yang dimulai dengan mewajibkan penggunaan produk industri kreatif oleh para pegawai negeri sipil dan siswa sekolah.

3. Pemerintah daerah menggunakan kekuatan dan peluang ekonomi yang dimiliki seperti pasar bebas MEA, kemajuan teknologi, serta adanya kebijakan bebas VISA untuk memperkuat posisi ekonomi Kota Magelang di Provinsi Jawa Tengah dengan mengurangi kelemahan dan ancaman berupa persaingan ekonomi antar daerah, bencana alam serta pasar bebas MEA yang selain menjadi peluang juga dapat menjadi ancaman.
4. Mengembangkan kerjasama yang terjalin dengan daerah sekitar Kota Magelang secara intensif dan berkesinambungan guna mencapai pembangunan ekonomi yang optimal dan menurunkan ketimpangan pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki, namun peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian dan penyusunan. Adapun keterbatasan yang dimiliki antara lain sebagai berikut :

1. Periode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2010 sampai tahun 2015, sehingga penelitian terbatas pada kondisi ekonomi yang terjadi pada periode tersebut.

2. Penelitian ini terbatas pada penentuan sektor basis atau unggulan dan tidak membahas sub sektor maupun komoditi unggulan.